

## PENGARUH KOMUNIKASI KOERSIF KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN IBADAH SALAT BERJEMAAH SISWA SMAN 4 BINJAI

Faiza Akmal, Daryanto Setiawan, Irham Dongoran  
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah  
Deli Serdang  
[faiz.akmal136@gmail.com](mailto:faiz.akmal136@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diajukan, yakni apakah terdapat pengaruh komunikasi koersif kepala sekolah terhadap peningkatan ibadah salat berjemaah siswa SMAN 4 Binjai. Populasi penelitian ini berjumlah 524 orang dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* atau sampel acak dengan jumlah 52 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan uji korelasi *product moment* menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi koersif kepala sekolah terhadap peningkatan ibadah salat berjemaah siswa. Kemudian dari uji korelasi product moment diperoleh nilai korelasi koefensi sebesar 0.552, yang artinya nilai ini termasuk dalam kategori hubungan yang sedang. Kemudian uji signifikansi korelasi koefensi dengan menguji  $t^{\text{hitung}}$  dan membandingkannya dengan  $t^{\text{tabel}}$ . Maka didapatkan  $t^{\text{hitung}}$  4.600 yang mana nilai ini lebih besar dari nilai  $t^{\text{tabel}}$  yaitu 2.000 ( $4.600 > 2.000$ ). Selanjutnya dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% merupakan signifikan, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y. Kemudian yang terakhir menguji kontribusi variabel X terhadap Y dengan menggunakan rumus koefisien determinasi yang memperoleh nilai 30.5%, yang artinya sebesar 30.5% salat berjemaah siswa dipengaruhi oleh komunikasi koersif kepala sekolah. Sedangkan sisanya 69.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

### Article History

Received: September 2026  
Reviewed: September 2026  
Published: September 2026

Plagirism Checker No  
27676

Copyright : Author  
Publish by : Tashdiq



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](#)

**Kata kunci:** Komunikasi Koersif, Kepala Sekolah, Ibadah Salat Berjemaah Siswa.

### تجريد

يهدف هذا البحث إلى الإجابة على الإشكالية المطروحة، وهي ما إذا كان هناك تأثير للاتصال القسري لمدير المدرسة على زيادة صلاة الجماعة لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية الرابعة بينجاي. بلغ عدد المجتمع البحثي ٥٢٤ فردًا، مع أخذ عينة بالطريقة العشوائية البسيطة (*Simple Random Sampling*) مكونة من ٥٢ فردًا. تم استخدام الاستبيان كأداة بحثية. تم معالجة البيانات وتحليلها باستخدام اختبار ارتباط "بيرسون (*Product Moment Correlation*)" بمساعدة برنامج SPSS 22 لنظام *Windows*. أظهرت نتائج التحليل وجود تأثير ذو دلالة إحصائية بين متغير الاتصال القسري لمدير المدرسة وزيادة صلاة الجماعة لدى الطلاب. من خلال اختبار "بيرسون"، تم الحصول على معامل ارتباط قيمته ٠,٥٥٢، مما يشير إلى وجود علاقة متوسطة القوة. ثم تم اختبار دلالة معامل الارتباط بمقارنة قيمة (*t*) المحسوبة (البالغة ٤,٦٠٠ مع *t*) الجدولية (البالغة ٢,٠٠٠) (٤,٦٠٠ < ٢,٠٠٠). بالإضافة إلى ذلك، كانت قيمة الدلالة الإحصائية ٠,٠٠٠، وهي أقل من ٠,٠٥ (٠,٠٠٠ > ٠,٠٥)، مما يؤكد أن معامل الارتباط ذو دلالة إحصائية عند مستوى ٥ %.

أخيرًا، تم حساب مساهمة المتغير المستقل (*X*) في المتغير التابع (*Y*) باستخدام معامل التحديد (*Coefficient of Determination*)، حيث كانت النتيجة ٣٠,٥٪، مما يعني أن ٣٠,٥٪ من صلاة الجماعة لدى الطلاب تتأثر بالاتصال القسري لمدير المدرسة، بينما النسبة المتبقية (٦٩,٥٪) تعزى إلى متغيرات أخرى لم يتم دراستها في هذا البحث.

**الكلمات المفتاحية:** التواصل القسري، مدير المدرسة، صلاة الجماعة لدى الطلاب

Dalam doktrin Islam, salat menduduki posisi sebagai pilar utama agama (*imadud din*) dan menjadi sarana penghambaan yang paling mendasar untuk membina ketundukan spiritual kepada Allah SWT (HR. Muslim No. 16). Selain bernilai kewajiban individu, pelaksanaan salat secara berjamaah memiliki keutamaan sosial dan keagamaan yang jauh lebih tinggi, yakni dilipatgandakan pahalanya hingga 27 derajat dibandingkan salat mandiri (*munfarid*) (HR. Muslim No. 10). Kendati demikian, realitas sosiologis menunjukkan adanya kesenjangan yang mencolok antara normativitas ajaran dan kesadaran praktis umat Islam dalam memakmurkan tempat ibadah melalui salat berjamaah.

Secara nasional, partisipasi umat Islam Indonesia dalam salat berjamaah masih sangat rendah. Meskipun Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, survei *Indonesia Moslem Report* mencatat bahwa baru sekitar 38,9% umat Islam yang rutin menunaikan salat, dan hanya 2% yang konsisten melaksanakannya secara berjamaah di masjid (Jatim Times, 2024). Senada dengan data tersebut, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Barat mengonfirmasi bahwa dari 87% muslim yang mendirikan salat, hanya sekitar 4-6% yang menjalankannya secara berjamaah di masjid (Inilah.com, 2024). Fenomena penurunan ketaatan dan rendahnya urgensi ibadah ini dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari minimnya pemahaman keagamaan hingga ketiadaan figur keteladanan (*role model*) yang mampu memberikan dorongan dan pengawasan secara konsisten (PEMKOT Serang, 2023; Azzahra, 2024).

Kondisi demoralisasi keagamaan ini turut terefleksi dalam lingkungan pendidikan formal, khususnya di SMA Negeri 4 Binjai. Berdasarkan pengamatan empiris di lapangan, sempat terjadi penurunan partisipasi dan kepedulian siswa muslim yang signifikan terhadap pelaksanaan salat berjamaah di sekolah. Penurunan kepatuhan ini diiringi oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai hakikat kewajiban salat serta lemahnya kedisiplinan akhlak di lingkungan sekolah. Kajian awal mengindikasikan bahwa masalah mendasar ini bersumber dari tidak terbangunnya pola komunikasi dan keterlibatan kepemimpinan sekolah (*educational leadership*) pada periode kepemimpinan sebelumnya dalam mengawal pembiasaan ibadah siswa (Wahyudi, wawancara pribadi, 9 September 2024).

Perubahan manajerial melalui pergantian Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Binjai menghadirkan pergeseran pola kepemimpinan. Kepala sekolah yang baru mengintegrasikan kebijakan wajib salat berjamaah dan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah yang dieksekusi melalui strategi komunikasi koersif (*coercive communication*)—yakni penggunaan instruksi tegas, regulasi terstruktur, pengawasan langsung, dan sanksi yang mendidik guna memicu kepatuhan siswa. Meskipun studi-studi terdahulu telah banyak mengkaji kepemimpinan instruksional dan komunikasi persuasif dalam dunia pendidikan, penelitian yang membedah

efektivitas komunikasi koersif kepala sekolah sebagai instrumen transformasi ketaatan ibadah siswa di sekolah menengah umum masih sangat terbatas.

Untuk mengisi kekosongan literatur (*literature gap*) tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh penerapan komunikasi koersif kepala sekolah terhadap peningkatan pelaksanaan ibadah salat berjamaah siswa di SMA Negeri 4 Binjai. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis mengenai efektivitas komunikasi kepemimpinan berbasis ketegasan regulatif dalam membina karakter dan spiritualitas peserta didik di lembaga pendidikan formal.

## METODE PENELITIAN

Kuantitatif asosiatif hubungan kausal adalah jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini. Pendekatan asosiatif hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat ( Sugiono, 2010 ) Dalam hal ini ada variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sugiono menjelaskan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme dan bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini disebut sebagai kuantitatif karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistic ( Sugiono, 2022 ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan variabel komunikasi kelompok teman sebaya (X) dan akhlak siswa (Y). Bagian ini mencakup deskripsi data untuk setiap variabel. Kemudian dilakukan pengujian prasyarat analisis, seperti uji normalitas dan linearitas sebelum dilakukan pengujian korelasi product moment. Selanjutnya, dilakukan uji t dan uji koefisien korelasi, dan kemudian pembahasan hasil penelitian beserta keterbatasannya. Deskripsi data untuk setiap variabel dimulai dari variabel X kemudian variabel Y.

Data yang sudah dikumpulkan untuk setiap variabel ditabulasikan berdasarkan kebutuhan analisis. Hal ini bertujuan agar memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang telah diperoleh. Selanjutnya, data pada masing-masing variabel dideskripsikan. Deskripsi data mencakup tendensi sentral seperti mean, median, dan modus serta ukuran penyebaran seperti standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, varians, range, dan distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif

| Statistik | Variabel |
|-----------|----------|
|-----------|----------|

|                | Komunikasi<br>Koersif Kepala<br>Sekolah (X) | Peningkatan Salat<br>Berjemaah Siswa<br>(Y) |
|----------------|---------------------------------------------|---------------------------------------------|
| N              | 52                                          | 52                                          |
| Mean           | 63.44                                       | 58.44                                       |
| Median         | 64.00                                       | 58.00                                       |
| Mode           | 64                                          | 57                                          |
| Std. Deviation | 3.478                                       | 3.806                                       |
| Variance       | 12.095                                      | 14.487                                      |
| Range          | 13                                          | 14                                          |
| Minimum        | 56                                          | 51                                          |
| Maxium         | 69                                          | 65                                          |
| Jumlah         | 3299                                        | 3039                                        |

Dari variabel komunikasi koersif kepala sekolah (X) terdiri dari dua indikator: Pesan yang mengandung ancaman untuk mengubah tingkah laku dan opini, pesan yang mengandung hukuman untuk mengubah tingkah laku dan opini. Ada lima puluh dua orang yang menjawab untuk data variabel. Hasil deskriptif memberikan penjelasan mengenai gambaran umum dari jawaban responden terhadap beberapa deskriptor. Setelah skor dikomposisikan, skor terendah adalah 56, skor tertinggi adalah 69, dan rata-rata hitung (Mean) adalah 63.44, median adalah 64.00, modus adalah 64, variance adalah 12.095, dan simpangan baku adalah

Dengan mengaplikasikan rumus Sturges, maka distribusi frekuensi dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval  $K = 1 + 3.3 \log n$   
 $= 1 + 3.3 \log 52$   
 $= 1 + 3.3 (1.716)$   
 $= 1 + 5.662$   
 $= 6.662$  (dibulatkan menjadi 7)
2. Menghitung rentang data  $= (\text{data terbesar} - \text{data terkecil}) + 1$   
 $= (69 - 59) + 1$   
 $= 11$
3. Menghitung panjang kelas interval = rentang data dibagi jumlah kelas  
 $= 11 / 7$   
 $= 1.57$  (dibulatkan menjadi 2)

Berikut sebaran data dan tingkat kecenderungan data komunikasi koersif kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Sebaran Data dan Distbusi Frekuensi Skor Komunikasi Koersif Kepala Sekolah

Tabel 4.7 Distribusi Variabel Komunikasi Koersif Kepala sekolah (X)

| No    | Rentang Kelas | Frekuensi | Presentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1     | 56-57         | 2         | 4%         |
| 2     | 58-59         | 8         | 15,58%     |
| 3     | 60-61         | 5         | 10%        |
| 4     | 62-63         | 8         | 15,38%     |
| 5     | 64-65         | 12        | 23,07%     |
| 6     | 66-67         | 11        | 21,15%     |
| 7     | 68-69         | 6         | 12%        |
| Total |               | 52        | 100%       |

Pada Pada tabel di atas menunjukkan sampel dengan skor tertinggi berjumlah 6 orang (12%), sampel dengan skor terendah berjumlah 2 orang (4%), dan sampel dengan skor terbanyak berjumlah 12 orang (23,07%) pada kelas interval 64 sampai 65.

Kemudian untuk mengetahui variabel komunikasi koersif kepala sekolah dilakukan perhitungan untuk melihat perbandingan antara mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal. Skor terendah data empirik adalah 59 dan skor tertinggi adalah 69, dan rata-rata skor empirik adalah 63,44. Sedangkan skor minimum idealnya adalah 18 dan skor maksimum ideal adalah 72, maka rata-rata skor idealnya adalah  $\frac{1}{2} (18+72) = 45$ . Berdasarkan hasil perhitungan ini, rata-rata skor empirik yaitu 63.44 lebih tinggi dari rata-rata skor ideal yaitu 45. Hal ini dapat disimpulkan komunikasi koersif kepala sekolah dalam meningkatkan salat berjemaah siswa tergolong baik.

## b. Tingkat Kecenderungan

Pada hasil penelitian dari 52 sampel, terdapat variasi pada pilihan pernyataan terkait komunikasi koersif kepala sekolah. Dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang telah ditetapkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan pernyataan mengenai komunikasi koersif kepala sekolah sebagai berikut:

### 1. Rendah = Mean - 1. Standar Deviasi

$$= 45 - 1. (9)$$

$$=< 36$$

### 2. Sedang = Mean - 1. Standar Deviasi s.d Mean + 1. Standar Deviasi

$$= 45 - 1. (9) \text{ s.d } 45 + 1. (9)$$

= antara 36 s.d 54

3. Tinggi = Mean + 1. Standar Deviasi

= 45 + 1. (9)

= > 54

Selanjutnya dikelompokkan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Kecenderungan Kategori Kelompok pada Variabel Komunikasi Koersif Kepala Sekolah

| Komunikasi Koersif (X)        |           |            |
|-------------------------------|-----------|------------|
| Klasifikasi Koersif           | Frekuensi | Persentase |
| Rendah (M-1. SD)              | 0         | 0%         |
| Sedang (M-1. SD) s.d (M=. SD) | 2         | 4%         |
| Tinggi (M+1. SD)              | 50        | 96%        |
| Total                         | 52        | 100%       |

Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa komunikasi koersif kepala sekolah siswa SMA Negeri 4 Binjai tergolong pada kategori tinggi.

## 1) Salat Berjemaah Siswa

Data variabel salat berjemaah siswa (Y) terdiri dari tiga indikator: peningkatan pengetahuan hukum salat berjemaah, peningkatan keutamaan salat berjemaah, Meningkatnya manfaat dan maslahat dibalik keutamaan salat berjemaah. Dan ada enam puluh dua yang menjadi responden dalam variabel ini. Hasil analisis statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai gambaran umum dari jawaban responden terhadap beberapa deskriptor. Setelah skor dikomposisikan, skor terendah adalah 51, skor tertinggi adalah 65, dan rata-rata hitung (Mean) adalah 58.44, median adalah 58, 00 modus adalah 57, varians adalah 14.487, dan simpangan baku adalah

Dengan mengaplikasikan rumus Sturges, maka distribusi frekuensi dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval  $K = 1 + 3.3 \log n$

=  $1 + 3.3 \log 52$

=  $1 + 3.3 (1.716)$

=  $1 + 5.662$

= 6662 (dibulatkan menjadi 7)

2. Menghitung rentang data = (data terbesar - data terkecil) + 1

$$= (65 - 51) + 1$$

$$= 15$$

3. Menghitung panjang kelas interval = rentang data dibagi jumlah kelas

$$= 15 / 7$$

$$= 2$$

Berikut sebaran data dan tingkat kecenderungan data akhlak siswa sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Variabel Salat Berjemaah Siswa (Y)

| No    | Rentang Kelas | Frekuensi | Persentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1     | 51-52         | 4         | 8%         |
| 2     | 53-54         | 5         | 10%        |
| 3     | 55-56         | 5         | 10%        |
| 4     | 57-57         | 9         | 17,30%     |
| 5     | 59-60         | 11        | 21,15%     |
| 6     | 61-61         | 10        | 19,23%     |
| 7     | 63-64-65      | 8         | 15,38%     |
| Total |               | 52        | 100%       |

Pada Pada tabel di atas menunjukkan sampel dengan skor tertinggi berjumlah 8 orang (15,38%), sampel dengan skor terendah berjumlah 4 orang (8%), dan sampel dengan skor terbanyak berjumlah 11 orang (21,15%) pada kelas interval 59 sampai 60.

Kemudian untuk mengetahui variabel salat berjemaah siswa dilakukan perhitungan untuk melihat perbandingan antara mean dan standar deviasi skor empirik dengan mean dan skor ideal. Skor terendah data empirik adalah 51 dan skor tertinggi adalah 65, dan rata-rata skor empirik adalah 58,44. Sedangkan skor minimum idealnya adalah 17 dan skor maksimum ideal adalah 68, maka rata-rata skor idealnya adalah  $\frac{1}{2} (17+68) = 42,5$ . Berdasarkan hasil perhitungan ini, rata-rata skor empirik yaitu 58,44 lebih tinggi dari rata-rata skor ideal yaitu 42,5. Hal ini dapat disimpulkan salat berjemaah siswa tergolong baik.

## 2) Tingkat kecenderungan

Pada hasil penelitian dari 52 sampel, terdapat variasi pada pilihan pernyataan terkait salat berjemaah siswa. Dengan menggunakan rumus klasifikasi kategori yang telah ditetapkan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan pernyataan mengenai salat berjemaah siswa sebagai berikut:

1. Rendah = Mean - 1. Standar Deviasi  

$$= 42,5 - 1. 8,5$$

$$= < 34$$
2. Sedang = Mean - 1. Standar Deviasi s.d Mean + 1. Standar Deviasi  

$$= 42,5 - 1. 8,5 \text{ s.d } 42,5 + 1. 8,5$$

$$= 34 \text{ sd. } 51$$
3. Tinggi = Mean + 1. Standar Deviasi  

$$= 42,5 + 1. 8,5$$

$$= > 51$$

Selanjutnya dikelompokkan dalam tiga kelompok sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kecenderungan Kategori Kelompok pada Variabel Salat Berjemaah Siswa (ariabel Salat Berjemaah Siswa)

| Salat Berjemaah Siswa (Y)         |           |            |
|-----------------------------------|-----------|------------|
| Klasifikasi Salat Berjemaah Siswa | Frekuensi | Persentase |
| Rendah (M-1. SD)                  | 0         | 0%         |
| Sedang (M-1. SD) s.d (M=. SD)     | 1         | 1,9%       |
| Tinggi (M+1. SD)                  | 51        | 98,1%      |
| Total                             | 52        | 100%       |

Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa salat berjemaah siswa SMA Negeri 4 Binjai tergolong pada kategori tinggi.

## 1. Uji Normalitas Data Komunikasi Koersif Kepala Sekolah (X)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Secara keseluruhan data yang disajikan dianggap baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini, dan peneliti menggunakan uji standar *Kolmogorov Simirnov*. Kaidah uji signifikansi adalah  $> 0.05$ . Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Komunikasi Koersif (X)

|                            |       |
|----------------------------|-------|
| <i>Kolmogorov-Simirnov</i> | Nilai |
| Sig                        | 0.054 |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai signifikan  $0.054 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 2. Uji Normalitas Data Salat Berjemaah Siswa (Y)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Secara keseluruhan data yang disajikan dianggap baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini, dan peneliti menggunakan uji standar *Kolmogorov Simirnov*. Kaidah uji signifikansi adalah  $> 0.05$ . Untuk uji normalitas menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel Uji 4.12 Uji Normalitas Salat Berjemaah Siswa (Y)

| <i>Kolmogorov-Simirnov</i> | Nilai |
|----------------------------|-------|
| Sig                        | 0.200 |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai signifikan  $0.200 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

## 3) Pengujian Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk menentukan apakah ada hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Data yang baik seharusnya menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antar variabel dikatakan linier dengan kaidah uji signifikansi  $> 0.05$ . Untuk uji linieritas menggunakan SPSS 26.0 *for windows* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Uji Linieritas

| Hasil Perhitungan | Nilai |
|-------------------|-------|
| <i>Sig.</i>       | 0.037 |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai signifikan  $0.037 > 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel komunikasi koersif kepala sekolah (X) dan salat berjemaah siswa (Y).

## 4) Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menerapkan rumus Korelasi Product Moment (KPM) sebagai alat uji statistik untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) antara dua variabel dengan data yang berskala interval atau rasio. Korelasi Product Moment ini dikembangkan oleh Karl Pearson. Karena pengujian ini menggunakan data pada skala interval atau rasio, maka metode ini termasuk dalam kategori statistik parametris. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel biasanya digunakan pearson r correlation. Dalam metode ini memerlukan data yang berdistribusi normal, bersifat linier, serta sampel yang diambil secara acak (random sampling).

Dalam pengujian korelasi product moment menggunakan SPSS 22 *for windows*. Pengukuran hipotesis nantinya dengan membandingkan taraf signifikan. • Jika  $\text{Sig} > 0.05$  maka

Ho Diterima dan Ha ditolak. • Jika Sig < 0.05 maka Ha Diterima dan Ho ditolak. Hasil pengujian korelasi product moment dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Korelasi Product Moment

|                                   |                                       | Komunikasi Koersif Kepala Sekolah | Salat Beremaah Siswa         |
|-----------------------------------|---------------------------------------|-----------------------------------|------------------------------|
| Komunikasi Koersif Kepala Sekolah | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | 1<br><br>52                       | .552**<br><br>.000<br><br>52 |
| Salat Berjemaah siswa             | Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N | .552**<br><br>.000<br><br>52      | 1<br><br><br>52              |

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0.552 dengan signifikansi 0.000. Maka nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ . Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- Ho: Tidak terdapat pengaruh komunikasi koersif kepala sekolah terhadap peningkatan salat berjemaah siswa SMA Negeri 4 Binjai.
- Ha: Terdapat pengaruh komunikasi koersif kepala sekolah terhadap peningkatan salat berjemaah siswa SMA Negeri 4 Binjai.

Dari hasil koefisien korelasi sebesar 0.552 dan nilai signifikasi  $0.000 < 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel komunikasi koersif kepala sekolah terhadap peningkatan salat berjemaah siswa SMA Negeri 4 Binjai. Berikut interpretasi angka korelasi *product moment* pada tabel koefisien korelasi:

Tabel 4.15 Interpretasi Koefisien<sup>1</sup>

| Koefisien Interval | Relationship Interval |
|--------------------|-----------------------|
| (0,00 - 0,199)     | Sangat Lemah          |
| (0,20 - 0,399)     | Lemah                 |
| (0,40 - 0,599)     | Cukup                 |
| (0,60 - 0,799)     | Kuat                  |

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), 231.

|                |             |
|----------------|-------------|
|                |             |
| (0,80 – 1,000) | Sangat Kuat |

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai rhitung 0.552 yang terletak pada interval 0.40 - 0.599, yang artinya korelasi antara komunikasi koersif kepala sekolah dengan salat berjemaah siswa terdapat korelasi pada tingkat sedang. Kemudian akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, dengan pengambilan keputusan membandingkan dengan taraf signifikan.

- Apabila nilai signifikan  $< 0.05$ , maka terdapat korelasi signifikan antara komunikasi koersif kepala sekolah dengan salat berjemaah siswa.
- Apabila nilai signifikan  $> 0.05$ , maka tidak terdapat korelasi signifikan antara komunikasi koersif kepala sekolah dengan salat berjemaah siswa.

Selanjutnya uji  $t_{hitung}$  menggunakan SPSS 22 *for windows*. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Coefficients Uji Regresi

| Hasil Perhitungan | Nilai |
|-------------------|-------|
| $T_{hitung}$      | 4.600 |
| Sig.              | 0.000 |

Berdasarkan tabel hasil di atas, nilai signifikan yang diketahui merupakan 0.000 dan lebih kecil dari 0.05 yaitu  $0.000 < 0.05$ . Kemudian pada  $t_{hitung}$  sebesar 4.600. Berdasarkan tabel t dengan rumus  $dk = (n-2) = 63 - 2 = 61$  pada taraf signifikan 0.05 diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.000. Maka  $4.600 > 2.000$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% merupakan signifikan, maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana menggunakan persamaan regresi sederhana:  $Y=a+bX$

Keterangan: Y : nilai daripada variabel dependent

a : Nilai konstanta

bX : Koefisien regresi

Hasil ji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t | Sig |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|-----|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |     |

|                      |                |               |  |                |              |
|----------------------|----------------|---------------|--|----------------|--------------|
| 1<br>(Constant)<br>y | 33.951<br>.505 | 6.309<br>.108 |  | 5.382<br>4.684 | .000<br>.000 |
|----------------------|----------------|---------------|--|----------------|--------------|

Tabel 4.17 Uji Regresi Linier Sederhana

Dari tabel di atas didapatkan dua persamaan regresi seperti dibawah ini:  $Y = 33.951 + 0.505X$

Dari koefisien persamaan regresi di atas, nilai konstanta sebesar 33.951 menunjukkan bahwa variabel komunikasi koersif kepala sekolah adalah 0 atau konstan, yang mempengaruhi salat berjemaah siswa sebesar 33.951%. Variabel komunikasi koersif kepala sekolah ditemukan meningkat sebesar 0.552 (55.2%) ketika variabel komunikasi koersif kepala sekolah meningkat sebesar 1 satuan. Itu artinya bahwa variabel X (komunikasi koersif kepala sekolah) berpengaruh pada variabel Y (salat berjemaah siswa).

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi komunikasi koersif kepala sekolah terhadap salat berjemaah digunakan rumus koefisien determinasi dengan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$ . Pengujian ini menggunakan *SPSS 22 for windows* dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18 Model Summary

| Model | R    | R Kuadrat | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|-----------|-----------------|----------------------------|
| 1     | .552 | .305      | .291            | 2.92811                    |

Pada nilai tabel di atas, Maka,  $r^2 \times 100\% = 0.305 \times 100\% = 30.5\%$ . Dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R kuadrat) sebesar 0.305 sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 30.5% salat berjemaah siswa dipengaruhi oleh komunikasi koersif kepala sekolah Sedangkan sisanya 69.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Berikut adalah beberapa pilihan hasil parafrase yang disesuaikan dengan kebutuhan penulisan karya ilmiah/skripsi agar lebih efektif, runtut, dan bebas dari pemborosan kata:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi koersif kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan salat berjemaah siswa SMA Negeri 4 Binjai. Berdasarkan perbandingan antara nilai empirik dan nilai ideal, kedua variabel berada pada kategori baik. Variabel komunikasi koersif kepala sekolah—yang diukur melalui indikator pesan berorientasi ancaman dan hukuman—memperoleh rata-rata skor empirik sebesar 63,44, melampaui skor idealnya yaitu 45. Sementara itu, variabel peningkatan salat berjemaah siswa—yang diukur dari pemahaman hukum, keutamaan, serta manfaat salat berjemaah—mencapai rata-rata skor empirik 58,44, lebih tinggi dari rata-rata ideal sebesar 42,5.

Pengujian hipotesis membuktikan adanya hubungan yang signifikan antarvariabel, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $\text{sig.} < 0,05$ ). Hasil analisis korelasi *Product Moment* menghasilkan koefisien sebesar 0,552, yang mengindikasikan tingkat hubungan pada kategori sedang. Artinya, penerapan komunikasi koersif oleh kepala sekolah memberikan dampak yang cukup berarti dalam mendorong perubahan perilaku salat berjemaah siswa.

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pemangku kebijakan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan. Efektivitas komunikasi koersif dalam memicu antusiasme ibadah ini dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter siswa agar lebih konsisten dalam menjalankan salat berjemaah.

## KESIMPULAN

Penelitian yang melibatkan 52 responden ini membuktikan bahwa komunikasi koersif kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan partisipasi salat berjemaah siswa di SMA Negeri 4 Binjai. Hasil uji korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,552, yang mengindikasikan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Pengujian signifikansi memperkuat temuan ini melalui nilai  $t_{\text{hitung}}$  (4,600) yang lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (2,000). Dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ), komunikasi koersif kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 30,5% terhadap peningkatan ibadah salat berjemaah siswa, sementara 69,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar fokus penelitian ini.

## REFERENSI

- Abdurohim, Acep Lim. *Pelajaran Ilmu Tajwid lengkap*, n.d.
- Abduh, Muhammad. *Islam dan Pemikiran Modern*, Jakarta: Penerbit Al-Mawardi, 2010.
- Effendy, Uchjana Onong, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti, 2003.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_Interpersonal](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_Interpersonal) diakses pada 12 Januari 2017
- Jaber, Ali Syekh. *Kisah Inspiratif Salat Berjemaah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Jannah, Lina dan Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012..
- Mulyana, Dedi. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- O. U, Effendy. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis Dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang, 1988.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2013.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004.